

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis manajemen risiko dalam pengelolaan aset di Organisasi XYZ Kota Semarang dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan inti sebagai berikut:

1. Profil risiko pengelolaan aset tetap di Organisasi XYZ Kota Semarang didominasi oleh risiko pada proses pencatatan aset, penghapusan aset, dan pengelolaan barang rongsok. Risiko dengan tingkat prioritas tertinggi berasal dari keterlambatan penghapusan aset, kehilangan atau ketidaksesuaian data aset, serta penumpukan barang rongsok di area gudang yang berdampak pada efektivitas operasional, keterlambatan proses kerja, dan menurunnya efisiensi pengelolaan aset organisasi.
2. Klaster risiko proses pengelolaan aset menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan, kurangnya standardisasi prosedur, serta pencatatan aset yang belum terintegrasi menjadi penyebab utama munculnya berbagai permasalahan. Temuan utama meliputi ketidaksesuaian data antara kondisi fisik dan data sistem, keterlambatan proses penghapusan aset, tidak adanya alur pengelolaan barang rongsok yang jelas, serta minimnya dokumentasi pada proses perpindahan dan penghapusan aset. Dampak dominan dari kondisi tersebut adalah terjadinya inefisiensi kerja, meningkatnya risiko

kehilangan aset, serta terganggunya aktivitas operasional gudang.

3. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, telah dipetakan sejumlah risiko kritis yang menjadi prioritas utama penanganan dalam tata kelola aset. Risiko-risiko prioritas tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan usulan perbaikan berupa flowchart monitoring vendor, flowchart inventarisasi berkala, serta flowchart penghapusan aset dan pengelolaan barang rongsok agar seluruh proses kerja menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diawasi. Rangkaian usulan mitigasi yang dirancang difokuskan pada peningkatan pengendalian proses pengelolaan aset melalui pendataan aset secara berkala, penerapan alur penghapusan aset yang jelas, penyusunan dokumen pendukung penghapusan aset, pengawasan barang rongsok, serta penerapan sistem monitoring aset yang lebih terintegrasi.
4. Usulan mitigasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk flowchart pengelolaan aset sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengadaan, inventarisasi, dan penghapusan aset. Implementasi usulan tersebut diharapkan mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses penghapusan aset, meningkatkan akurasi data aset, serta menciptakan pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien di Organisasi XYZ Kota Semarang.

5.2 Saran

Berpijak dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, serta keterbatasan yang ditemukan selama proses pengamatan di lapangan, penulis

merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan, dan evaluasi bagi pihak manajemen Organisasi XYZ Kota Semarang dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi tata kelola aset ke depan:

1. Penerapan flowchart pengelolaan aset dan penghapusan aset perlu dilakukan secara konsisten di seluruh bagian yang terlibat agar proses pendataan, pemindahan, penghapusan, dan pengelolaan barang rongsok dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
2. Organisasi disarankan untuk melakukan pendataan dan audit aset secara berkala guna memastikan kesesuaian antara kondisi fisik aset dengan data yang tercatat pada sistem internal sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan maupun kesalahan pencatatan aset.
3. Pengelolaan barang rongsok perlu ditingkatkan melalui penyediaan area penyimpanan khusus, pelabelan barang, serta pencatatan barang rongsok secara terstruktur agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat mengganggu aktivitas operasional organisasi.
4. Organisasi disarankan untuk mengembangkan sistem informasi pengelolaan aset yang terintegrasi guna mempermudah proses monitoring, pelaporan, dan pengawasan aset secara real-time sehingga pengambilan keputusan terkait aset dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.
5. Pengawasan dan evaluasi terhadap proses pengelolaan aset perlu dilakukan secara rutin melalui kegiatan monitoring dan review berkala untuk memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai ketentuan serta sebagai upaya continuous improvement dalam pengelolaan aset organisasi.